

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian manajemen *balance* cairan terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien operasi bedah saraf di IBS RSUD Dr Harjono Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden mayoritas berjenis kelamin perempuan, berusia diantara 56–65 tahun, dengan diagnosa hidrosefalus, menjalani operasi craniotomy, durasi operasi sekitar 121-180 menit, dengan status fisik ASA II.
2. Tekanan darah sebelum dilakukan manajemen *balance* cairan adalah sebagian besar mengalami hipertensi.
3. Tekanan darah sesudah dilakukan manajemen *balance* cairan adalah sebagian besar sudah normal.
4. Terdapat pengaruh manajemen *balance* cairan terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien operasi bedah saraf di IBS RSUD Dr Harjono Ponorogo, dengan $p\text{ value} = -3.798$ ($p\text{ value} < 0,05$).

B. Saran

1. Institusi RSUD Dr Harjono Ponorogo

Menjadi rekomendasi bagi institusi rumah sakit agar intervensi penelitian ini dimasukkan kedalam SOP asuhan kepenataan anestesi guna sebagai bahan evaluasi dalam melakukan tindakan anestesi dengan fokus *balance* cairan untuk menjaga kestabilan tekanan darah pada pasien operasi bedah saraf di IBS RSUD Dr Harjono Ponorogo.

2. Institusi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Memfasilitasi jurnal atau buku yang relevan terkait dengan manajemen *balance* cairan dengan kestabilan tekanan darah lainnya untuk menambah wawasan mahasiswa dan dapat dijadikan sebagai bahan ajar.

3. Penata Anestesi di RSUD Dr Harjono Ponorogo

Diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan penata anestesi di RSUD Dr Harjono Ponorogo tentang penetalaksanaan pemberian *balance* cairan terhadap kestabilan tekanan darah pada pasien operasi bedah saraf.

4. Peneliti lain

Peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan perlakuan yang sama namun menggunakan variabel yang lebih bervariasi seperti *heart rate*, saturasi, *respiration rate* dan lain sebagainya.